



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### KAJIAN PENDEKATAN OBJEKTIF DALAM CERPEN ANAK-ANAK PANTAI KARYA AHMAD TONI HARLINDO

Nadya Agustin<sup>1)</sup>, Khaerunnisa<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Jakarta  
[nadyaagustin128@gmail.com](mailto:nadyaagustin128@gmail.com)

#### ABSTRAK

*Penelitian ini dimaksudkan untuk mengambil nilai-nilai karakter moral anak-anak yang ada di dalam Cerpen Anak karya Ahmad Toni Harlindo yang berjudul “Anak-Anak Pantai” terkait pembelajaran Sastra Anak. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah, untuk mencari nilai-nilai karakter moral yang ada di dalam cerpen karya Ahmad Toni Harlindo. Subjek penelitian ini adalah cerpen karya Ahmad Toni Harlindo. Penelitian difokuskan pada permasalahan nilai-nilai karakter moral yang ada di dalam cerpen ini. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji serta mendeskripsikan mengenai permasalahan yang diteliti. Prinsip pendekatan objektif dalam proses penerapan unsur-unsur dalam membentuk karya sastra tersebut antara lain, tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang dan amanat.*

**Kata kunci:** Nilai Karakter Moral, Pendekatan Objektif, Cerpen Anak-Anak Pantai

#### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil suatu ciptaan dari si pengarang dengan menyampaikannya melalui tujuan estetika. Di dalam karya sastra, sering menceritakan sebuah kisah-kisah, baik itu kisah nyata dari si pengarang maupun tidak, karena karya sastra juga merupakan sebuah wadah untuk menyampaikan berbagai perasaan bagi si pengarang. Karya sastra juga merupakan ungkapan hati pribadi dari si pengarang dengan melalui karya-karya yang dihasilkan. Karya sastra terbagi menjadi 3 yaitu, prosa, puisi, dan drama, karena karya sastra memiliki berbagai jenis, pada penelitian ini terfokus pada karya sastra yang berbentuk prosa, yaitu cerpen. Ciri-ciri terkhusus yang dimiliki oleh karya sastra adalah bentuknya sangat imajinatif, memiliki bahasa yang konotatif dan memiliki kebenaran yang relatif.

Menurut Priyatni (2010:126), “Seperti namanya, cerpen menampilkan tokoh yang sangat singkat, baik peristiwa yang diungkapkan maupun isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan.” Cerpen merupakan cerita yang alur atau jalan ceritanya relatif pendek. Cerpen anak karya *Ahmad Toni harlindo* pada judul “*Anak-Anak Pantai*” ini memang dikhususkan kepada anak-anak. Cerpen ini mengisahkan mengenai persahabatan, kegiatan sehari-hari anak pantai, juga nilai-nilai moral apa saja yang ada di dalam cerpen tersebut. *Ahmad Toni harlindo* merupakan pengarang yang baru merintis mengenai buku-buku tentang cerita anak.

Cerpen yang berjudul *Anak-Anak Pantai (Kumpulan Cerpen)* ini merupakan buku cerpen yang di dalamnya terdapat 9 cerpen, pada penelitian ini dikhususkan untuk

menganalisis salah satu ceritanya saja yang berjudul "*Anak-Anak Pantai*". Cerpen adalah jenis prosa fiksi yang menceritakan atau menggambarkan suatu kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas disertai dengan berbagai konflik dan terdapat penyelesaian atau solusi dari masalah yang dihadapi (Surastina, 2018:34). Cerpen memiliki ciri yang menonjol, yaitu cerita yang dapat dibaca dalam waktu sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah kata sekitar 500-5000 kata dapat diceritakan sebagai cerpen (Kosasih, 2014:111).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji mengenai fenomena yang dialami subjek, misalnya persepsi, perilaku, tindakan dan motivasi. Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki, mendeskripsikan, menjelaskan, menemukan ciri-ciri atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. (Saryono, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendalami unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerpen "*Anak-Anak Pantai*" tersebut, baik dari segi tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Dengan meneliti secara mendalam maka peneliti akan menemukan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerpen tersebut untuk kehidupan sehari-hari terutama pada anak-anak. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena merupakan jenis penelitian yang paling cocok dalam fenomena karya sastra.

Kualitatif digunakan untuk menguraikan beberapa konsep berkaitan yang ada di dalam karya sastra tersebut. Dapat disebut kualitatif karena dalam penelitian ini tidak menggunakan prinsip statistika, melainkan mengacu pada teori-teori dalam literature yang berkaitan dengan pendekatan yang diteliti (pendekatan objektif). Peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu, penguraian data secara sistematis serta rinci dan menyeluruh, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan menjelaskan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Anak-Anak Pantai (Kumpulan Cerpen)* karya Ahmad Toni Harlindo. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam meneliti cerpen ini, yaitu: 1. Membaca secara teliti, keseluruhan, dan berulang-ulang upaya akan dapat lebih memahami isi cerpen tersebut, 2. Mengidentifikasi bagian-bagian cerita yang akan diteliti yang akan dijadikan objek kajian, 3. Mendeskripsikan data-data yang sudah diklasifikasikan, 4. Menyajikan data yang sudah ditransformasikan dengan metode yang digunakan. Langkah-langkah ini digunakan untuk menyusun struktur penelitian guna lebih hasil penelitian akan lebih tersistematis dan terstruktur sesuai dengan tujuan peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah mencari unsur intrinsik dan mencari nilai moral menggunakan kajian pendekatan objektif yang terkandung dalam cerpen "*Anak-Anak Pantai*" karya Ahmad Toni Harlindo. Setelah dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan data yang ada di dalam cerpen tersebut. Unsur intrinsik yaitu unsur pembangun yang dapat membangun serta mengembangkan karya sastra itu sendiri. Pengertian unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra dari dalam dan yang kemudian menyatu dengan struktur karya sastra, seperti unsur-unsur yang terkandung dalam unsur-unsur karya sastra itu sendiri. Pendekatan objektif adalah pendekatan

dengan cara melakukan karya sastra yang lebih berfokus pada aspek-aspek yang relevan di dalamnya. Teori objektif hanya mempelajari karya sastra itu sendiri tanpa perlu menghubungkannya dengan hal-hal selain karya sastra itu. (Hasanuddin, 2019:129). Maka dari itu sebuah karya sastra dapat dipahami berdasarkan unsur intrinsik yang melekat pada karya sastra itu sendiri. Menurut (Wiyatni, 2009) menjelaskan bahwa pendekatan objektif bertujuan untuk mendekati kepada sesuatu yang lebih menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri. Sedangkan menurut Abidin (2010: 75), Analisis objektif adalah metode yang mendukung analisis karya sastra berdasarkan fakta teks itu sendiri.

Objek kajian penelitian kali ini merupakan cerpen *Anak-Anak Pantai* yang membahas mengenai keseharian mereka, yaitu Dido dan kesembilan teman-temannya yaitu, Panca, Angga, Bara, Andu, Ara, Nelo, Kena, Cara dan Edo yang tinggal di tepian pantai. Pada hari itu, di minggu pagi, hari dimana hari libur bagi semua orang, terutama hari yang paling dinantikan oleh anak-anak. Dido dan kesembilan teman-temannya bermain bola di pesisir pantai dengan perasaan gembira, mereka bermain sampai matahari yang tadinya hangat menjadi seperti membakar kulit mereka. Setelah lelah bermain mereka beristirahat sejenak untuk menetralkan nafas mereka yang tersengal. Namun pada saat mereka sedang bersantai tiba-tiba saja Dido beranjak dari duduknya dan berlari ke arah pantai, teman-temannya yang terkejut dengan gerakan Dido yang tiba-tiba ikut bangkit seketika. Dido menolong seorang gadis kecil yang hampir tenggelam, aksi Dido itu membuat teman-temannya, Om Boy sang penjaga pantai ikut membantu. Saat menolong gadis kecil tersebut Dido sedikit kesusahan karena ia cukup minum banyak air laut, namun ia masih bisa menahan dirinya, Dido berhasil menyelamatkan anak kecil tersebut dan membawanya ke tepian pantai. Ibu serta Ayah dari gadis kecil menghampiri anak mereka yang tadi hampir tenggelam, sang ibu menangis ketika melihat anaknya yang sudah diselamatkan oleh Dido dan kawan-kawan. Akhir dari cerita ini adalah mereka bersantai bersama di bawah sejuknya pohon Waru di tepian pantai. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif yang lebih menekankan karya sastranya kepada unsur intrinsik, yaitu penyelidikan karya sastra berdasarkan teks karya sastra itu sendiri. Dari sudut pandang para ahli yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa pendekatan objektif adalah cara penulisan yang berfokus pada hasil penelitian dan isinya terlepas dari faktor lain seperti fakta, penulis, dan pembaca. Berikut adalah unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Anak-Anak Pantai*:

**Hasil analisis dan pembahasan bisa dilihat dalam tabel berikut:**

No	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1.	Tema	Pada tema cerita ini adalah mengenai persahabatan, cerpen ini menceritakan mengenai kegiatan-kegiatan anak-anak pantai, beserta keseharian Dido dan kesembilan teman-temannya yaitu, Panca, Angga, Bara, Andu, Ara, Nelo, Kena, Cara dan Edo. Persahabatan yang terjalin serta keberanian Dido dalam membantu anak perempuan yang membutuhkan pertolongan karena hampir tenggelam di laut. Bermula saat hari minggu pagi dimana mereka semua bermain bola di tepian pantai untuk mengisi kegiatan olahraga mereka di pagi hari, mereka bermain dengan sangat antusias dan

		<p>semangat, setelah lelah bermain mereka beristirahat sejenak dan ketika itu tiba-tiba saja Dido beranjak dari istirahatnya dan berlari ke arah pantai untuk menyelamatkan seorang gadis kecil yang hampir tenggelam, teman-temannya yang melihat kejadian itu langsung ikut beranjak dan membantu Dido, Dido berusaha sekuat tenaga untuk menahan gadis kecil itu saat tangan gadis itu merangkul tubuhnya, walaupun Dido sempat menelan begitu banyak air laut, namun ia masih bisa menahan dirinya. Pada akhirnya Dido bisa menyelamatkan gadis kecil itu dengan membawa gadis kecil itu ke tepian pantai. Ibu dan Ayah dari sang gadis kecil itu dengan cepat menghampiri mereka, sang ibu menangis saat melihat anaknya selamat karena Dido sudah menolongnya. Setelah kejadian itu akhirnya mereka duduk santai di bawah pohon Waru yang sejuk.</p>
2.	Tokoh dan Penokohan	<p>1) Dido (protagonis)          Dalam cerita ini Dido memiliki sifat baik, semangat dan juga berani.  <b>Baik dan berani</b>  <i>Hal tersebut dapat dilihat pada potongan teks berikut:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seketika Dido langsung berlari setelah meneguk air minum yang diberikan angga. Menghempaskan tubuhnya ke ombak kecil yang pertama kali datang. (Hal. 35)</li> <li>• Dido tidak dapat menjaga keseimbangan ketika seketika tangan gadis kecil itu merangkulnya. Dido pun gelagapan minum sedikit air laut. Namun ia masih tetap waspada dan mampu berenang. (Hal. 35)</li> </ul> <p><b>Semangat</b>  <i>Hal tersebut dapat dilihat pada potongan teks berikut:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena mereka semuanya sudah merasa Lelah. Keringat mengucur deras. Nafas capai begitu terlihat. Mereka pun semuanya berhenti. Melepas kelelahan sejenak. “Ayo kita ke areal renang!” Ajak Dido kepada teman-temannya yang terlihat masih sangat capek. (Hal. 34)</li> </ul> <p>2) Panca (protagonis)          Dalam cerita ini Panca memiliki sifat saling tolong dan kepekaan yang baik.  <b>Saling tolong dan kepekaan yang baik</b>  <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sementara Bara dan Panca memanggil Om Boy, seorang penjaga pantai yang bertugas menolong orang yang membutuhkan pertolongan di pantai. (Hal. 35)</li> </ul> <p>3) Angga (protagonis)</p>

		<p>Dalam cerita ini Angga memiliki sikap kepekaan yang tinggi. <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut ini</i></p> <p><b>Kepekaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sementara Angga berlari hendak menuju warung pantai ibunya. Sesampainya, Angga mengambil air minum dan berlari kembali kepada teman-temannya. Angga memberikan minuman itu kepada teman-temannya yang sudah sangat haus. (Hal. 34)</li></ul> <p>4) Bara (protagonis) Dalam cerita ini Bara memiliki sikap tolong menolong dan kepekaan yang baik. <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i></p> <p><b>Saling tolong dan kepekaan yang baik</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sementara Bara dan Panca memanggil Om Boy, seorang penjaga pantai yang bertugas menolong orang yang membutuhkan pertolongan di pantai. (Hal. 35)</li></ul> <p>5) Andu (protagonis) Dalam cerita ini Andu memiliki sifat baik dan sopan. <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i></p> <p><b>Sifat baik dan sopan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Andu beranjak mendekati ibunya yang sedang menyewakan ban untuk renang untuk para pelancong. Setelah meminta izin, ia pun membawa satu buah ban besar, Andu pun kembali pada posisi teman-temannya duduk. (Hal. 34)</li></ul> <p>6) Ara (protagonis) Dalam cerita ini Ara memiliki sifat baik karena bersahabat baik dengan teman-temannya.</p> <p>7) Nelo (protagonis) Dalam cerita ini Nelo memiliki sifat baik karena bersahabat baik dengan teman-temannya.</p> <p>8) Cara (protagonis) Dalam cerita ini Cara memiliki sifat baik karena berteman baik dengan teman-temannya.</p> <p>9) Edo (protagonis) Dalam cerita ini Edo memiliki sifat baik karena berteman baik dengan teman-temannya.</p> <p>10) Ayah Edo Dalam cerita ini Ayah Edo memiliki sifat baik hati.</p> <p>11) Om Boy Dalam cerita Om Boy memiliki sifat sigap dan baik hati. <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i></p> <p><b>Sifat sigap dan baik hati</b></p>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Om Boy dengan sigap menjemput mereka. Memberikan air minum pada gadis kecil itu dan juga Dido dan kawan-kawannya. (Hal. 35)</li> </ul> <p>12) Ayah dan ibu gadis kecil          Dalam cerita ini ayah dan ibu gadis kecil tersebut memiliki sifat kurang teliti dan lalai  <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i>  <b>Sifat kurang teliti dan lalai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayah dan ibu gadis kecil itu telah lalai menjaga anak gadisnya yang sedang bermain main di pantai. (Hal. 36)</li> <li>• Entah bagaimana ceritanya kedua orangtua gadis itu sampai lalai mengawasi anaknya yang sedang bermain pasir di tepian pantai. (Hal. 36)</li> </ul>
3.	Latar	<p>1. Latar Tempat  <b>Di pantai</b>  <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mereka hendak bersiap-siap menuju pantai. (Hal. 31)</li> <li>• Saat mereka tiba di pantai, barulah alam pantai terlihat terang. (Hal. 32)</li> </ul> <p><b>Teras rumah Dido</b>  <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sepagi ini Dido dan kesembilan temannya, Panca, Angga, Bara, Andu, Ara, Nelo, Kena, Cara dan Edo sudah berkumpul di teras rumahnya. (Hal. 31)</li> </ul> <p><b>Areal renang</b>  <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di areal renang sudah banyak wisatawan baik anak-anak yang bermain pasir di tepian dan orang-orang dewasa yang menikmati air laut yang masih dingin. (Hal. 34)</li> </ul> <p><b>Tempat penyewaan papan selancar</b>  <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mereka pun kembali beristirahat. Duduk sejenak di dekat tempat penyewaan bugi atau papan selancar kecil milik ayahnya Edo. (Hal. 34)</li> </ul> <p><b>Warung milik ibunya Angga</b>  <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sementara Angga berlari hendak menuju warung</li> </ul>

		<p>pantai Ibunya. (Hal. 34)</p> <p><b>Di bawah pohon Waru di pinggir pantai</b> <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut:</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dido yang merasa capai pun beristirahat di bawah pohon Waru di pinggir pantai. (Hal. 36)</li></ul> <p>2. Latar Waktu</p> <p><b>Hari minggu di pagi hari</b> <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Minggu pagi. Langit masih sayu, mentari belum memancarkan sinar terangnya. (Hal. 31)</li><li>• Sepagi ini Dido dan kesembilan temannya, Panca, Angga, Bara, Andu, Ara, Nelo, Kena, Cara dan Edo sudah berkumpul di teras rumahnya. (Hal. 31)</li></ul> <p>3. Latar Suasana</p> <p><b>Semangat dan ceria</b> <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mereka bermain bola dengan begitu semangat dan ceria. (Hal. 32)</li></ul> <p><b>Lelah</b> <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Nafas mereka nampak mulai tersengal karena capai berolahraga. (Hal. 33)</li><li>• Permainan bola pun telah berakhir. Karena mereka semuanya sudah merasa lelah. (Hal. 33)</li></ul> <p><b>Tegang</b> <i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tapi ketika mereka mulai melihat seorang gadis cilik yang terseret ombak laut di tepian, mereka pun langsung sigap menyambar bugi atau <i>bodyguard</i> kecil di sampingnya. (Hal. 35)</li><li>• Dido tidak dapat menjaga keseimbangan ketika</li></ul>
--	--	--

		<p>seketika tangan gadis kecil itu merangkulnya. Dido pun gelagapan minum sedikit air laut. (Hal. 35)</p> <p><b>Sedih</b></p> <p><i>Hal tersebut dapat dilihat dari potongan teks berikut</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sementara itu seorang ibu muda tiba-tiba merangkul gadis kecil itu dan menangis. Mereka menangis bersama. (Hal. 36)</li> </ul>
4.	Alur	<p>Dalam cerita ini, alur yang dipakai adalah dengan menggunakan alur maju, dapat dilihat di dalam cerpen ini menceritakan mengenai kegiatan mereka saat minggu pagi yaitu bermain bola di pinggir pantai. Kemudian, mereka beristirahat sejenak karena lelah bermain bola, setelah itu ada konflik ringan ketika seorang gadis yang masih kecil terseret ombak dan hampir tenggelam. Lalu, cerita ini diakhiri dengan keadaan tenang ketika konflik tadi selesai, yaitu duduk santai di bawah pohon Waru sambil beristirahat.</p>
5.	Sudut Pandang	<p>Dalam cerita ini, penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu penulis menceritakan para tokoh menggunakan nama mereka. Penulis juga mengetahui betul keadaan, perasaan, kejadian, latar belakang, konflik serta keadaan kehidupan serta aktivitas kegiatan yang ada di dalam cerita tersebut.</p>
6.	Gaya Bahasa	<p>Dalam cerita ini, gaya bahasa yang digunakan penulis yaitu menggunakan gaya bahasa yang dapat dipahami dengan mudah untuk anak-anak, tidak banyak mengandung kata atau bahasa yang sulit dimengerti anak-anak, karena cerita untuk anak memang sudah seharusnya menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah di pahami oleh anak. Selain itu, penggunaan bahasa dalam cerita ini menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, juga bisa ditiru oleh pembaca terkhususnya adalah anak-anak yang membaca.</p>
7.	Amanat	<p>Pesan yang terkandung dalam cerita ini, yaitu mengenai persahabatan, terdapat nilai moral yang dapat ditiru oleh anak-anak bagi yang membacanya yaitu sikap tolong menolong, sikap saling peduli terhadap sesama manusia, sikap sopan dan santun. Sesama manusia kita harus memiliki sifat tolong menolong serta memiliki rasa kesadaran tinggi terhadap sesama manusia untuk hal membantu saat sedang kesusahan.</p>

### **Nilai Moral Dalam Cerpen *Anak-Anak Pantai Karya Ahmad Toni Harlindo***

Cerpen *Anak-Anak Pantai karya Ahmad Toni Harlindo* memiliki nilai moral yang bisa di ambil, yaitu ketika Dido membantu seorang gadis kecil yang hampir tenggelam karena

terseret ombak. Sikap tolong menolongnya teman-teman Dido saat membantu Dido menolong anak kecil yang hampir tenggelam juga merupakan nilai moral yang bisa diambil. Karena sebagai manusia kita harus bisa memiliki sifat membantu dan tolong menolong, sesama manusia juga harus siap membantu satu sama lain saat yang lain sedang kesusahan. Dalam cerpen ini peneliti mengambil nilai moral terhadap sesama manusia. Nilai moral sesama manusia dapat terlihat pada sepotong teks berikut ini:

*Teman-temannya tidak mengerti apa yang dilakukan Dido? Tapi ketika mereka mulai melihat seorang gadis cilik yang terseret ombak laut di tepian, mereka pun langsung sigap menyambar bugi atau bodyguard kecil di sampingnya (Hal. 35)*

*Andu menyusul dengan ban besarnya, sementara Bara dan Panca memanggil Om Boy, seorang penjaga pantai yang bertugas menolong orang yang membutuhkan pertolongan di pantai (Hal. 35)*

*Om Boy dengan sigap menjemput mereka. Memberikan air minum pada gadis kecil itu dan juga Dido dan kawan-kawannya (Hal. 35)*

*Om Calvin, kawan Om Boy yang sama-sama menjadi penjaga pantai menenangkan mereka bahwa anak gadisnya baik-baik saja (Hal. 35)*

Dapat dilihat teks di atas ini memiliki nilai moral yang patut di contoh, yaitu sikap tolong menolong, peduli serta bahu membahu sesama manusia.

## **KESIMPULAN**

Cerpen merupakan cerita yang alur atau jalan ceritanya relatif pendek. Penelitian ini tidak menggunakan metode statistik tetapi mengacu pada konsep teoritis yang berkaitan dengan metode yang dipelajari (pendekatan objektif). Peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mengorganisasikan, merincikan dan menguraikan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai moral dalam cerpen tersebut. Hasil analisis yang terdapat pada cerpen ini mengajarkan mengenai nilai moral, yang dapat di contoh oleh para pembaca. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, terdapat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita ini yaitu, tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Cerpen "*Anak-Anak Pantai*" mampu mumpuni sebagai bahan bacaan yang cocok terutama pada anak-anak

## **REFERENSI**

- Abidin, Y. (2010). *Prosa Fiksi*. Tasikmalaya: Zaha Press
- Harlindo, Ahmad Toni. (2020). *Anak-Anak Pantai (Kumpulan Cerpen)*. Sukabumi: Jejak Publisher
- Hasanuddin.2019. *Drama Kajian Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Priyatni, Endah Tri. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara

Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatera

Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Nuha Medika.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Kelompok Penerbit Pinus.